

# PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KEDISIPLINAN PEGAWAI DI DINAS ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN TAKALAR

Reski Ekayanti<sup>1\*</sup>, Ihyani Malik<sup>2</sup>, Hafiz Elfiansya P<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

## Abstract

*The objective of this research is to find out the influence of Leadership on Employee Discipline in population and Civil Registration Agency of Takalar Regency. The type of the research is quantitative with the type of survey research and collection techniques using observation, questionnaire and documentation techniques. The informants involved in this research are seventy five people in the population and civil Registration of Takalar Regency. The sample of the research was selected by using saturated sample technique. The results of this research show that the leadership is a responsibility that must be carried out in addition to leadership responsibilities can also be called an activity carried out by the leader by carrying out his leadership duties has a big influence on employee discipline, so the discipline of employees is good enough because the leadership can be said firmly in doing the action. The leadership variables have a positive influence on the Discipline of Employees of population and civil Registry of Takalar Regency.*

**Keywords:** *influence, leadership, discipline*

## Abstrak

Tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Pegawai di Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar. Adapun Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tipe penelitian *survey* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar sebanyak 75 orang, selain itu penarikan sampelnya menggunakan teknik *sampling* jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan selain tanggung jawab kepemimpinan juga dapat disebut sebagai suatu aktifitas yang dilakukan pemimpin dengan menjalankan tugas-tugas kepemimpinan memberikan pengaruh besar terhadap kedisiplinan pegawai sehingga kedisiplinan pegawai sudah cukup baik karena kepemimpinannya dapat di katakan tegas dalam melakukan tindakan. Adapun Variabel Kepemimpinan dapat memberikan pengaruh positif terhadap Kedisiplinan Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar.

**Kata kunci:** pengaruh, kepemimpinan, kedisiplinan

---

\* reskiekayanti@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan selain tanggung jawab kepemimpinan juga dapat disebut sebagai suatu aktifitas-aktifitas yang dilakukan pemimpin dengan menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya sehingga lebih berkualitas kedepannya, kepemimpinan juga penting memiliki seni dalam mempengaruhi para pegawainya untuk dapat mencapai suatu tujuan. Pimpinan yang mampu mengerakkan pegawai dapat dikatakan sebagai pemimpin memiliki seni dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pegawainya selain itu dapat juga membina hubungan dengan pegawai lain akan lebih efektif dalam pencapaian tugas sehari-hari (Kartono, 2010: 44).

Kenyataan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang ideal, khususnya pada organisasi pemerintah masih sangat tips kemungkinan untuk dapat mencapai sebuah harapan publik. Adapun kenyataan yang terjadi bahwa banyaknya harapan yang belum ditingkatkan karena hal ini di pengaruhi oleh kurang pemerhatian yang dilakukan. Observasi awal penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kurang memiliki kepedulian terhadap

tugas-tugas pegawainya selain itu Kepala Dinas juga tidak sepenuhnya melaksanakan tugas sebagai pemimpin karena selalu mengharapkan para pegawainya yang mengatasi tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan, tidak merespon adanya berita tentang pegawainya yang pulang jauh lebih awal dari waktu kerja yang ditentukan (Tribun Takalar, 2017).

Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tidaklah mudah, bahkan saat ini masih menjadi masalah nasional. Perencanaan disiplin nasional yang pernah dilakukan oleh pemerintah masih kurang membawa hasil yang optimal. Sudah berbagai strategi dikembangkan tetapi masih banyak saja pegawai yang kurang disiplin, namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga dengan begitu para pegawai masih perlu di tingkatkan kedisiplinannya karena apabila Kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin tentunya sangat diharapkan dapat memberi sejumlah hal positif bagi para bawahannya, salah satunya adalah terkait dengan kedisiplinan kerja. kedisiplinan pegawai seringkali dikaitkan dengan waktu, yaitu ketepatan dan ketaatan. Kedisiplinan merupakan bentuk keseharian yang sudah melekat sehingga dapat dilakukan berdasarkan perturan-peraturan.

Hasil observasi awal peneliti pada Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar jugamenemukanbahwa kedisiplinan pegawai belum memenuhi harapan untuk mewujudkan kedisiplinan pegawai yang berkualitas dan profesional melalui kebijakan Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Takalar sejak tahun 2006, belum sepenuhnya dapat meningkatkan kedisiplinan pegawai.

Peneliti menyaksikan keterlambatan. Sesuai aturan, mereka seharusnya datang pada pukul 08:00 pagi, namun beberapa diantara mereka datang pada pukul 09:00 pagi. Banyak pula pegawai yang menggunakan sandal pada saat bekerja, bahkan ada yang beristirahat dan tertidur di ruang kerjanya, selain itu banyak pula pegawai yang pulang sebelum waktunya dengan alasan terputusnya jaringan internet di kantor sehingga tidak dapat menyelesaikan pekerjaan (Tribun Takalar, 22/11/2017).

Dari hasil observasi awal dan informasi media, terlihat bahwa rendahnya kedisiplinan pegawai karena rendahnya rasa kepedulian mereka terhadap tanggung jawab pekerjaan dan pengaruh kepemimpinan yang belum maksimal. Seharusnya, seorang pemimpin dapat bertindak tegas kepada

para pegawainya agar mereka dapat memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam bekerja, karena rendahnya kedisiplinan akan mengganggu kinerja pegawai, bahkan pekerjaan tidak akan teratur karena kurangnya kedisiplinan yang dimiliki pegawai. Selain faktor kepemimpinan, seorang pegawai seharusnya dapat mematuhi aturan kedisiplinan, seperti memerhatikan kehadiran dan peraturan jam kerja, agar dapat meningkatkan kinerja dengan lebih baik lagi. Kepemimpinan adalah suatu bentuk aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu sesuai dengan ketentuan sebelumnya Clinton (1987). Sedangkan menurut Sudriamunawar (2006: 05) kepemimpinan merupakan suatu bentuk gagasan atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan.

Adapun penjelasan tentang kedisiplinan menurut Rosidah (2003) adalah suatu bentuk prosedur yang dapat dilakukan untuk melakukan suatu pengembangan dalam bentuk perilaku yang dapat berupa pelatihan sehingga dapat melakukan suatu peningkatan peraturan yang dapat berupa kesadaran terhadap suatu aturan yang berlaku dalam suatu bentuk pemahaman.

Davis (2002: 112) kedisiplinan adalah suatu tindakan mengatur untuk memberikan pengaruh dalam proses pelaksanaan peraturan yang berlaku. contoh untuk dapat melakukan suatu peningkatan yang lebih baik lagi kedepannya karena ada kemungkinan kedisiplinan pegawai tidak teratur sehingga untuk dapat mengukur pegawai dalam tingkat kedisiplinannya memerlukan berbagai macam cara agar mampu meningkatkan kedisiplinan pegawai yang dapat diketahui bahwa kedisiplinan pegawai dapat di pengaruhi oleh kepemimpinan jadi kemepimpinan sangat berperang penting dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai. Selain itu adapun indikator.

Kepemimpinan menurut Siagian (2002: 83) antara lain: kepedulian terhadap tugas, tegas dalam bertindak, percaya diri, memiliki sifat inisiatif dan tanggung jawab selain kepemimpinan adapun indikator kedisiplinan yang di kemukakan oleh Sutrisno (2009: 90) kehadiran pegawai, peraturan jam kerja, peraturan cara melakukan pekerjaan, menyelesaikan tugas dan ketaan terhadap peraturan. kepemimpinan menurut Kartono (2010) antara lain: tanggung jawab, pemberian pengarahan, kepatuhan dan pemahaman kualitas dengan adanya sifat kepemimpinan

dapat memenuhi persyaratan seorang pemimpin yang di buktikan lewat penjelasan kepamimpinan. Menurut Sanapiah (2008:77), kepemimpinan bagian dari mempengaruhi para bawahannya sehingga kepemimpinan memiliki kontribusi lebih besar terhadap efektivitas organisasi sehingga dapat menyadari bahwa tanggung jawab sangat besar dan penting. Menurut Matondang (2008:3), kepemimpinan menempati posisi strategis, sehingga dibutuhkan pemimpin yang berfungsi sebagai lokomotif organisasi, mengambil peran.

Adapun pendapat dari Pasolong (2010) tentang gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan sehingga dilihat dari beberapa hal sebagai berikut: Kepemimpinan Otokratis Merupakan kepemimpinan yang bergerak sendri tana melibatkan para pegawainya dalam pengambilan keputusan, Kepemimpinan Demokrati merupakan sebuah kepemimpinan yang sifatnya terbuka sehingga melibatkan pegawainya dalam pengambilan keputusan sehingga mempermudah keputusan diambil, Kepemimpinan Partisipatif Merupakan kepemimpinan yang bersifat menyeluruh dan netral, Kepemimpinan Situasional Merupakan kepemimpinan yang sesuai kondisi atau keadaan yang terjadi sehingga kepemimpinan ini

dapat digunakan dalam kondisi apapun sesuai dengan keadaannya.

Menurut Siagian (2003: 36) teori kepemimpinan ada 3 bagian a). Teori Genetik merupakan teori yang sesuai dengan bakat-bakat yang dimiliki kepemimpinan yang biasa teori genetik sudah ada sejak dilahirkan b). Teori Sosial kebalikan dari teori genetik yang dimana mengatakan teori ini berdasarkan tentang pelatihan dan pembelajaran yang diberikan pendidikan dan pelatihan yang cukup. c). Teori Ekologis merupakan penggabungan dari teori genetik dan teori sosial yang mengatakan bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik, apabila kepemimpinan pendidikan dan pelatihan.

Adapun pendapat dari Nawawi (2004) yang mengatakan bahwa seharusnya seorang pemimpin melengkapi para pegawai dengan Kekuatan yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai yang meliputi jenjang pendidikan pegawai sebagian besar berpredikat strata 1, struktur tugas dan fungsi masing-masing pegawai sudah jelas, ketersediaan peralatan pekerjaan cukup memadai dan tenaga sukarela yang siap membantu pelaksanaan kegiatan. Sehingga dapat meningkatkan adanya ketersediaan yang ada di dalam

suatu kegiatan karena menyangkut tujuan. Kelemahan yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi antara lain: keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan program dan kegiatan, kurangnya kegiatan peningkatan kapasitas kemampuan pegawai, pendistribusian pegawai yang tidak merata, kurangnya disiplin pegawai, penempatan pegawai yang jelas

### **METODE PENELITIAN**

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan 07 April–07 Juni 2018. Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar yang kedisiplinanya penting untuk ditingkatkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dan tipe penelitian adalah tipe penelitian survey.

Populasi adalah suatu karakter yang dimiliki sehingga dapat ditetapkan oleh peneliti. Di Kabupaten Takalar memiliki pegawai tetap sebanyak 48 orang sedangkan pegawai honorer sebanyak 27 orang, sehingga total pegawai sebanyak 75 orang. sampel adalah sesuatu hasil dari populasi. Jumlah pegawai di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Takalar sebanyak 75 orang pegawai yang dapat di jadikan sebagai

bagian populasi (sampel jenuh). Responden penelitian yakni Eselon II sampai IV. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi nonpartisipan, di Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar. Peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan perilaku pegawai. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist* pada tempat yang telah disediakan kepemimpinan (variabel X) dan satu kuesioner untuk memperoleh data terkait kedisiplinan (variabel Y). Kedua kuesioner tersebut peneliti berikan kepada 75 orang responden yang berada di Dinas Administrasi. Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengambilan gambar yang dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan adanya bukti dalam dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Pegawai di Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar maka peneliti dapat membuktikan dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah

Kabupaten Takalar. Urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah merupakan urusan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 75 pegawai Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar sebagai responden dalam penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan maka dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu Kepedulian terhadap tugas merupakan perasaan yang ditunjukkan kepada pegawai yang dapat berupa perasaan empati dan perhatian yang dimiliki pemimpin. Tegas dalam bertindak merupakan suatu bentuk kekuatan dan ketegasan dalam melakukan suatu tindakan yang dimiliki pemimpin. Percaya diri merupakan suatu sikap keberanian dan kenyataan dalam pengambilan keputusan pemimpin. Memiliki sifat inisiatif merupakan kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar dilakukan pemimpin. Tanggung jawab merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban

dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan pemimpin dari indikator yang ada maka adapun syarat-syarat kepemimpinan yang terdiri atas beberapa bagian antara lain: Bersifat positif berarti selalu melakukan hal-hal yang baik tanpa melakukan hal-hal yang kurang baik, menjadi inspirasi berarti dijadikan pedoman atau sebagai contoh dalam melakukan suatu tindakan sehingga dapat di jadikan sebagai seorang pemimpin yang baik kedepannya, komunikasi berarti suatu bentuk alat untuk saling berinteraksi antara pemimpin dan pegawai dalam mengerjakan suatu tugas dengan adanya komunikasi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan, maka dapat dilihat Dijadikan salah satu bentuk kunci keberhasilan dalam suatu organisasi dalam suatu organisasi.

Dinas Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Takalar memiliki pegawai yang berlatar kependidikan yang berbeda-beda tetapi hal ini bukan menjadi kendala dalam mencapai suatu tujuan tetapi dengan perpedaan ini bahkan memberikan pemahaman yang besar terhadap bidang ilmu sehingga dapat meningkatkan hubungan antar pegawai sehingga saling meningkatkan kedisiplinan yang dapat menyebabkan adanya peningkatan tentang Tugas dan

Fungsi Jabatan Struktural pada Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar a). Perumusan kebijakan teknis dibidang pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. b). Penyelenggaraan urusan pelayanan publik dibidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil. c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang sosial meliputi bidang tenaga kerja, transmigrasi, kependudukan dan catatan sipil. d.) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi ini dapat berjalan dengan baik jika disertai dengan struktur organisasi dengan pembagian dan pelimpahan kewenangan. Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar merupakan suatu Kantor Dinas yang di Kepala oleh Hj. FARIDAH, SH, M.Si dari kepemimpinan yang dimilkinya dapat meningkatkan atau memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan pegawai karena diketahui bahwa kepemimpinannya menyangkut tentang aktifitas-aktifitas yang dapat dilakukan dengan adanya kepemimpinan kedisiplinan pegawai dapat lebih ditingkatkan.

Kepala Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai fungsi: a). Melaksanakan perumusan kebijakan penyelenggaraan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. b). Melaksanakan koordinasi pelaksanaan urusan di bidang pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, data dan informasi. c). Menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas urusan di bidang pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, data dan informasi. d). Melaksanakan evaluasi dan monitoring pelaksanaan tugas pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, data dan informasi. e). Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

Sekretaris, yang mempunyai tugas pemberian layanan teknis dan administrasi umum, keuangan dan kepegawaian serta pengawasan pelaksanaan program dan kegiatan. Adapun fungsi sekretaris antara lain: a). Menyusun rencana dan program kerja. b.) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. c). Membina kegiatan administrasi umum dan perlengkapan, keuangan, program dan kepegawaian lingkup Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kepemimpinan adalah suatu bentuk aktivitas-aktivitas yang

dilakukan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu sesuai dengan ketentuan sebelumnya Clinton (1987).

Sedangkan menurut Sudriamunawar (2006: 05) kepemimpinan merupakan suatu bentuk gagasan atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun penjelasan tentang kedisiplinan menurut Rosidah (2003) adalah suatu bentuk prosedur yang dapat dilakukan untuk melakukan suatu pengembangan dalam bentuk perilaku yang dapat berupa pelatihan sehingga dapat melakukan suatu peningkatan peraturan yang dapat berupa kesadaran terhadap suatu aturan yang berlaku dalam suatu bentuk pemahaman. Davis (2002: 112) kedisiplinan adalah suatu tindakan mengatur untuk memberikan pengaruh dalam proses pelaksanaan peraturan yang berlaku. contoh untuk dapat melakukan suatu peningkatan yang lebih baik lagi kedepannya karena ada kemungkinan kedisiplinan pegawai tidak teratur sehingga untuk dapat mengukur pegawai dalam tingkat kedisiplinannya memerlukan berbagai macam cara agar mampu meningkatkan kedisiplinan pegawai yang dapat diketahui bahwa kedisiplinan pegawai dapat di pengaruhi oleh kepemimpinan jadi kepemimpinan sangat berperang penting dalam meningkatkan

kedisiplinan pegawai. Selain itu adapun indikator kepemimpinan menurut Siagian (2002: 83) antara lain: kepedulian terhadap tugas, tegas dalam bertindak, percaya diri, memiliki sifat inisiatif dan tanggung jawab selain kepemimpinan adapun indikator kedisiplinan yang di kemukakan oleh Sutrisno (2009: 90) antara lain: kehadiran pegawai, peraturan jam kerja, peraturan cara melakukan pekerjaan, menyelesaikan tugas dan ketaatan terhadap peraturan.

Kepemimpinan menurut Kartono (2010) tanggung jawab, pemberian pengarahan, kepatuhan dan pemahaman kualitas dengan adanya sifat kepemimpinan dapat memenuhi persyaratan seorang pemimpin yang di buktikan lewat penjelasan kepemimpinan. Menurut Sanapiah (2008:77), kepemimpinan bagian dari mempengaruhi para bawahannya.

Menurut Matondang (2008:3), kepemimpinan menempati posisi strategis, sehingga dibutuhkan pemimpin yang berfungsi sebagai lokomotif organisasi, mengambil peran. Adapun pendapat dari Pasolong (2010) tentang gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan sehingga dilihat dari beberapa hal sebagai berikut: Kepemimpinan Otokratis Merupakan kepemimpinan yang bergerak sendiri tana melibatkan

para pegawainya dalam pengambilan keputusan, Kepemimpinan Demokrati merupakan sebuah kepemimpinan yang sifatnya terbuka sehingga melibatkan pegawainya dalam pengambilan keputusan sehingga mempermudah keputusan diambil, Kepemimpinan Partisipatif Merupakan kepemimpinan yang bersifat menyeluruh dan netral, Kepemimpinan Situasional Merupakan kepemimpinan yang sesuai kondisi atau keadaan yang terjadi sehingga kepemimpinan ini dapat digunakan dalam kondisi apapun sesuai dengan keadaanya.

Menurut Siagian (2003: 36) teori kepemimpinan ada 3 bagian sebagai berikut: a). Teori Genetik merupakan teori yang sesuai dengan bakat-bakat yang dimiliki kepemimpinan yang biasa teori genetik sudah ada sejak dilahirkan b).Teori Sosial kebalikan dari teori genetik yang dimana mengatakan teori ini berdasarkan tentang pelatihan dan pembelajaran yang diberikan pendidikan dan pelatihan yang cukup. c). Teori Ekologis merupakan penggabungan dari teori genetik dan teori sosial yang mengatakan bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik, apabila kepemimpinan pendidikan dan pelatihan.

Adapun pendapat dari Nawawi (2004) yang mengatakan bahwa seharusnya seorang pemimpin melengkapi para pegawai dengan sumber-sumber berdasarkan tugasnya, saling berkomunikasi dalam penyelesaian yang mereka lakukan, menghilangkan setiap kendala yang mereka hadapi secara efektif, dan mengkomunikasikan hasilnya selain itu seorang pemimpin mengatur pegawainya dalam hal kedisiplinan dalam bekerja. Maka dengan adanya paparan tersebut maka mempermudah adanya peningkatan kedisiplinan pegawai sehingga hal ini sangat memberikan pengaruh positif termasuk dalam tingkat kedisiplinannya sangat penting di Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan pegawai yang dapat dilakukan didalam suatu Dinas Administrasi tersebut. Dinas Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Takalar memiliki pegawai yang berlatar kependidikan yang berbeda-beda tetapi hal ini bukan menjadi kendala dalam mencapai suatu tujuan tetapi dengan perpedaan ini bahkan memberikan pemahaman yang besar terhadap bidang ilmu sehingga dapat peningkatan

tentang Tugas dan Fungsi Jabatan Struktural pada Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar antara lain: a). Perumusan kebijakan teknis dibidang pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. b). Penyelenggaraan urusan pelayanan publik dibidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil. c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang sosial meliputi bidang tenaga kerja, transmigrasi, kependudukan dan catatan sipil. d.) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi ini dapat berjalan dengan baik jika disertai dengan struktur organisasi dengan pembagian dan pelimpahan kewenangan. Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar merupakan suatu Kantor Dinas yang di Kepala oleh Hj. FARIDAH, SH, M.Si dari dengan adanya kepemimpinan kedisiplinan pegawai dapat lebih ditingkatkan. Kepala Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai fungsi: a). Melaksanakan perumusan kebijakan penyelenggaraan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. b). Melaksanakan koordinasi pelaksanaan urusan di bidang pendaftaran penduduk,

pencatatan sipil, data dan informasi. c). Menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas urusan di bidang pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, data dan informasi. d). Melaksanakan evaluasi dan monitoring pelaksanaan tugas pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, data dan informasi. e). Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas pelaksanaan program dan kegiatan. Adapun fungsi sekretaris Dinas Administrasi kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar menetapkan tujuan strategi berdasarkan visi, misi dan pemberian langkah dalam pencapaian suatu tujuan organisasi sehingga pada umumnya dapat dilihat

dengan adanya beberapa penjelasan yang mengatakan bahwa Kepemimpinan untuk melihat pengaruh sekaligus memprediksi adanya perubahan nilai Kedisiplinan (Y) bila nilai Kepemimpinan (X) diubah-ubah maka Oleh karena itu kepemimpinan sangat penting untuk di kembangkan agar dapat membentuk kepribadian pegawai yang lebih karna dari situ akan menentukan kedisiplinan pegawai memberikan pengaruh besar terhadap para pegawainya dan yang menjadi faktor utama dilakukan analisis Regres Linier Sederhana dengan bantuan program SPSS 20 di dapatkan hasil seperti tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 892.218        | 1  | 892.218     | 156.398 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 416.449        | 73 | 5.705       |         |                   |
| Total        | 1308.667       | 74 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant): Kepemimpinan

**Tabel 2.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 7.118                       | 2.241      |                           | 3.176  | .002 |
| VAR00001     | .799                        | .064       | .826                      | 12.506 | .000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Hasil analisis data statistik Tabel 4.15 digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah digunakan sebelumnya. Terlihat bahwa nilai Sig (P Value) menunjukkan nilai sebesar 0,00 Nilai Sig (P Value) ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ): (P Value (Sig) $<\alpha$  atau  $0,00 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap kedisiplinan pegawai pada Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar. dengan adanya hasil kesimpulan ini, maka model ini dapat meramalkan hasil kedisiplinan dan penelitian ini dapat di lanjutkan. Hasil analisis data statistik digunakan untuk menemukan model persamaan regresi. Adapun persamaan, adalah:

$$Y = a + bX \\ = 7.118 + 0.799$$

Adanya nilai konstanta (a) sebesar 7.118, berarti jika Kepemimpinan (X) nilainya 0, maka hasil Kedisiplinan Pegawai (Y) pada Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar nilainya positif, yaitu 7.118. Dan, semakin nilai Kepemimpinan (X) ditingkatkan/dinaikkan, maka hasil Kedisiplinan Pegawai (Y) pada Dinas Administrasi

Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar juga akan semakin meningkat. Adapun (*R Square*) hasil analisis data statistik Tabel 4.17 digunakan untuk melihat besarnya peran Kepemimpinan (X) terhadap Kedisiplinan pegawai (Y) pada Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar terlihat bahwa nilai *R Square* menunjukkan sebesar 0.682 atau 68.20%, hal ini berarti bahwa Kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap Kedisiplinan Pegawai (Y) pada Dinas Administrasi Kependudukan. Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar sebesar 68.20% adapun sisa yang dapat diperoleh sebesar ( $100\% - 68.20\% = 31.8\%$ ) sehingga dengan adanya hasil penelitian maka mempermudah pembaca untuk memahami penelitian yang akan dilakukan untuk itu perlu adanya penelitian yang akan dilakukan oleh setiap peneliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang dimana kesimpulannya sebagai berikut Kepemimpinan memberikan pengaruh

besar terhadap kedisiplinan pegawai yang dapat dilihat dari tingkat kedatangan pegawai sehingga kepemimpinan dapat berperan penting dalam peningkatan kedisiplinan pegawai.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pegawai ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal karena tidak dapat di pungkiri bahwa kedisiplinan pegawai sangat penting di tingkatkan karena menyangkut tentang ketertiban dalam pegawai. Selain itu kepemimpinan dapat digunakan untuk melihat besarnya peran () Kepemimpinan (X) terhadap kedisiplinan pegawai (Y) pada Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar terlihat bahwa nilai  $R^2$  menunjukkan sebesar 0.682 atau 68.20%, hal ini berarti bahwa Kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap Kedisiplinan Pegawai (Y) pada Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar sebesar 68.20% adapun sisa yang dapat diperoleh sebesar  $(100\% - 68.20\% = 31.8\%)$  sehingga hasil penelitian maka mempermudah pembaca untuk memahami penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clinton, J. R. (1987). *Dimensi of Organizational Behavior*. New York: Mc Millan.
- Davis, Keith. (2002). *Perilaku dalam Organisasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (2010). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Matondang, M. H. (2008). *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, Hadari. (2004). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Pasolong, Harbani. (2010). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanapia, A. A. (2008). Hubungan Kepemimpinan dengan komitmen organizational dan pengaruhnya terhadap efektifitas organisasi. *Administrasi Negara*, 14(4), p. 75.
- Siagian, S. P. (2002). *Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudriamunawar, Haryono. (2006). *Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen sumber daya manusia edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.